

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kondisi di mana sel-sel abnormal dalam payudara berkembang secara tidak terkontrol dan akhirnya membentuk tumor. Sel-sel ini biasanya mulai tumbuh di kelenjar susu dalam payudara, yang menyebabkan kemunculan tumor, yang dapat dikenali melalui adanya benjolan atau penebalan (Efriani, 2024:7).

Secara internasional, menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pada tahun 2024, terdapat sekitar 2,3 juta wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara, dengan sekitar 670. 000 kematian. Setiap wanita di seluruh dunia dapat terkena kanker payudara setelah mereka mengalami pubertas, tidak terbatas pada usia tertentu. Data global menunjukkan adanya ketidaksetaraan yang mencolok dalam dampak kanker payudara berdasarkan perkembangan manusia (WHO, 2024h). Berdasarkan informasi dari *World Cancer Research Fund International*, (2022), lima negara melaporkan angka kasus baru kanker payudara tertinggi, yaitu China, Amerika Serikat, India, Brasil, dan Jepang. Ada sepuluh negara dengan angka kanker payudara yang tinggi, dengan Indonesia menduduki peringkat kedelapan, mencatat 66. 271 kasus (41,8%). Lima negara dengan tingkat kematian akibat kanker payudara tertinggi di kalangan wanita secara global adalah India, China, Amerika Serikat, Indonesia, dan Brasil, dengan Indonesia mencatat kematian sebanyak 22. 598 kasus (14,4%).

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdeteksi 159 kasus tumor/benjolan di payudara, menunjukkan penurunan pada tahun 2023 yang mencapai 278 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023:129). Menurut laporan dari Sie PTM (Penyakit Tidak Menular) dan Keswa (Kesehatan Jiwa) Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2023, ditemukan empat kasus (0,6%) tumor/benjolan pada payudara dari total 718 Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) yang dilakukan wanita di Puskesmas Tejoagung, yang mewakili 44,3% (Profil Kesehatan Kota Metro,

2023:190).

Umumnya, kanker payudara dapat disebabkan oleh riwayat keluarga yang pernah menderita kanker payudara, penggunaan terapi hormon, hasil radiografi payudara, pola makan yang tidak sehat, konsumsi alkohol, serta faktor-faktor lain yang berpotensi menjadi risiko. Namun, penyebab pasti masih belum dapat dipastikan hingga saat ini. Kanker dapat menyebar melalui saluran susu dan sel-sel dari lobulus (Efriani, 2024:8).

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara pada remaja putri, seperti bertambahnya usia, kegemukan, penggunaan alkohol yang berbahaya, riwayat keluarga, paparan terhadap zat berbahaya, riwayat reproduksi (seperti usia saat menstruasi pertama dan saat melahirkan), serta penggunaan tembakau dan terapi hormone (Amelia et al., 2021:103). Faktor risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap dampak buruk yang ditimbulkan oleh kanker payudara bagi penderitanya.

Dampak dari kanker payudara dapat merambat ke paru-paru, menyebabkan efusi pleura (penumpukan cairan di paru-paru), batuk yang berkepanjangan, nyeri di dada, bahkan batuk darah. Selain itu, kanker payudara bisa menyebar ke kelenjar getah bening, yang terletak di bawah lengan, di bawah payudara, atau dekat tulang selangka. Pada tahap 1B, kanker payudara mulai memiliki potensi untuk menyebar (Efriani, 2024:15). Kegiatan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi pertumbuhan kanker payudara.

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi remaja putri dalam pelaksanaan perilaku SADARI, antara lain: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan dukungan dari orang tua), faktor pendukung (pendapatan keluarga, ketersediaan makanan), dan faktor pendorong (sikap serta perilaku petugas kesehatan, serta media promosi) (Notoatmodjo, 2018:101).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dian Rapika, Ramlah, dan rekan-rekan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dan Dukungan Keluarga Dengan Deteksi Kanker Payudara Melalui Penatalaksanaan SADARI Di SMPN Se-Kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023”, dikumpulkan data dari sekitar 194 peserta, di mana 143

dari mereka (73,3%) memiliki pemahaman dan sikap yang dianggap “Baik”, sementara 51 peserta (26,3%) memiliki pemahaman dan sikap dengan kategori “Kurang Baik”. Hasil analisis statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,004$ yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Selain itu, rasio perbandingan menunjukkan OR sebesar 2,616, yang menunjukkan bahwa peserta dengan sikap yang baik memiliki peluang melakukan deteksi dini dengan metode SADARI sekitar 2,616 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil ini sama dengan hasil Rohani Siregar (2022) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X”. Diperoleh distribusi mempunyai sikap positif sekitar 111 responden (74%), serta mempunyai sikap negatif sekitar 39 responden (26%), dari uji statistik yang didapat nilai $p < 0,05$ atau nilai p sebesar 0,03 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri, didapat nilai OR sebesar 2,408 yang berarti responden mempunyai sikap positif berpeluang 2,4 kali memeriksa payudara sendiri dibandingkan dengan sikap negatif.

Berdasarkan penelitian Dini Apriliyana, Farid Agushyana, dkk dengan judul “Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017” dari 178 siswi yang melakukan praktik periksa payudara sendiri (SADARI) kurang baik, yaitu sekitar 72,4% memiliki dukungan orang tua kurang baik, sedangkan sekitar 22,2% memiliki dukungan orang tua baik. Dibandingkan praktik periksa payudara sendiri (SADARI) dengan baik lebih besar, yaitu sekitar 77,8% memiliki dukungan orang tua baik, sedangkan sekitar 27,6% mempunyai dukungan orang tua kurang baik. Diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,0001$. Artinya, ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua remaja putri dengan praktik SADARI di SMA Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Orang Tua terhadap Perilaku SADARI pada Remaja Putri di

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur”.

B. Rumusan Masalah

Menurut laporan Sie PTM (Penyakit Tidak Menular) dan Keswa Dinkes Kota Metro tahun 2023, di Puskesmas Tejoagung dari 718 (44,3%) wanita yang melakukan pemeriksaan SADANIS terdapat 4 (0,6%) yang terdeteksi tumor atau benjolan pada payudara (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023:190). Sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Orang Tua terhadap Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tejoagung, Metro Timur adalah:

- a. Diketahui proporsi perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.
- b. Diketahui proporsi pengetahuan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.
- c. Diketahui proporsi sikap terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.
- d. Diketahui proporsi dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan sehingga menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa prodi kebidanan Metro khususnya mengenai pengetahuan tentang “Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur”.

2. Bagi Puskesmas Tejoagung Metro Timur

Diharapkan bisa dijadikan masukan bagi Puskesmas Tejoagung terutama petugas penanggung jawab program PTM untuk dalam mendeteksi awal kanker payudara dengan metode SADARI terhadap remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan, sumber informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya supaya dapat dikembangkan lebih luas menggunakan variabel yang berbeda serta materi lainnya agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *cross sectional* dimana meneliti hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua terhadap perilaku SADARI. Populasi pada penelitian ini yaitu semua remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung yang telah memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku SADARI, variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tejoagung Metro Timur.

Menurut penelitian sebelumnya pembaharuan dalam penelitian ini yaitu tempat yang hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tejoagung yang tidak dapat digeneralisasi untuk mencerminkan SADARI di Kota Metro. Selain itu peneliti menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua

terhadap SADARI pada remaja putri di Puskesmas Tejoagung Metro Timur, yang dianggap lebih berkontribusi dengan kejadian perilaku SADARI pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tejoagung Metro Timur. Rancangan penelitian ini yaitu digunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan jenis data primer serta sekunder yang didapat lewat pengisian kuesioner oleh remaja putri.